

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia memiliki cita-cita yang menginginkan kualitas hidup yang baik dan mempunyai harapan dapat mencapai cita-cita tersebut dalam kehidupan. Cita-cita tersebut tentunya tidak dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Salah satu cara untuk membantu cita-cita tersebut yakni melalui pendidikan. Pendidikan adalah bagaimana memanusiakan manusia yang seutuhnya, dan pendidikan merupakan tempat proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda, tentu ini akan menjadi acuan yang besar untuk memberikan perubahan bagi masyarakat.¹

Menurut Lengeveld pendidikan adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Dewantara, bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang tua.³

Oleh karena itu pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi

¹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16.

² Syafaruddin, dkk (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 49

³ Rulan Ahmadi, (2015), *PENGANTAR PENDIDIKAN (Asas & Filsafat Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hal. 39

intelektual, spritual, sosial, moral maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian yang seutuhnya⁴

Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan pendidikan tersebut, harus dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu perkembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Hal ini telah jelas dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu warga negara itu adalah siswa yang duduk dibangku SD, SMP/MTSN dan SMA. Dengan demikian setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan atau pembelajaran agar dapat menjadi individu atau warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (3) dimana tiap-tiap warga negara mendapatkan pelajaran.⁵

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang diperoleh anak pada awal pembelajaran yang dilakukan secara kontinyu dan terarah sebelum kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan di SD bertujuan untuk memberikan

⁴ Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Citapustaka Media Printis, Hal. 15

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Perdana media grup 2009), Hal. 123-124

kemampuan dasar baik itu membaca, menulis, menghitung, maupun pengetahuan dan keterampilan lainnya seperti sikap, perilaku dan budi pekerti. Agar pendidikan formal dapat mencapai tujuan yang diinginkan, peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci utama. Oleh karena itu, guru dalam menyajikan pembelajaran harus mampu menggunakan pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang cocok dengan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar memungkinkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berintraksi.⁶ Bahasa Indonesia juga salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk bagaimana meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan sikap, logika dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia berkedudukan juga sebagai bahasa budaya. Alek dan Achmad menyatakan dalam hubungannya sebagai bahasa budaya, bahasa Indonesia merupakan satu-satunya alat yang memungkinkan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa karena bahasa Indonesia memiliki identitas sendiri, dengan membudayakannya dengan kebudayaan daerah.⁷

⁶ Junaida, dkk, (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*, Medan, Perdana Publishing, Hal. 9

⁷ Nur Syamsiah, (2016), *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, Jawa Timur: AE Media Grafika, Hal. 8

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung hal tersebut. Etin Solihatin menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari anggota kelompok itu sendiri.⁸ Melalui kerja sama yang dibangun di dalam kelompok, setiap peserta didik akan belajar untuk saling bekerjasama, saling membantu, saling menghargai, serta mempunyai kepedulian terhadap keberhasilan tim. Sehingga perbedaan di dalam kelompok dapat diatasi bersama baik perbedaan intelektual ataupun perbedaan sosial untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang mereka kuasai untuk meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan wawasan cakrawala berfikir, mempertajam kepekaan perasaan dalam berbagai peristiwa komunikasi, meningkatkan kemampuan mengapresiasi nilai-nilai estetik dalam berbahasa, sesuai dengan harapan pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbentuk dari kebiasaan saling bekerja sama, saling menghargai dan saling bertoleransi di dalam kelompoknya.

Kondisi proses belajar mengajar pada siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai. Saat ini terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa, dari sisi guru, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan; guru di dalam proses

⁸ Yani Alia, (2016), *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas V MIN II Konawe Selatan Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Kendari, h.12

pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga murid sangat pasif di dalam proses pembelajaran, guru terkesa biasa saja melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, guru jarang melaksanakan pembelajaran kelompok kepada murid. Sedangkan dari sisi siswa antara lain; murid bercerita dengan rekan sebangkunya, sehingga sebagian murid yang kurang memahami materi diajarkan.

Proses pembelajaran murid kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai, diatas tentu saja tidak dikatakan pembelajaran yang efektif dengan metode belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, sebagian siswa tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia cukup rendah.

Alasan penulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD pada murid kelas IV MIS Nurul Hidayah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena murid kelas IV termasuk dalam katagori kelas tinggi yang mana mereka mulai mandiri, ada rasa tanggung jawab pribadi, penilaian terhadap dunia luar tidak hanya dipandang dari dirinya sendiri tetapi juga dilihat dari diri orang lain, sudah mulai menunjukkan sikap kritis dan rasional, dan juga pada pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berfikir logis, memiliki kemampuan berfikir kritis dan sistematis. Dari karakter tersebut memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mendekatkan pada aktivitas dan intraksi diantara siswa untuk, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, mengembangkan sikap sosial siswa, dan menghargai pendapat orang lain guna mencapai satu tujuan bersama. Sehingga memiliki dampak positif kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah

mampu memberikan peningkatan prestasi belajarnya yang signifikan. Terkait dengan uraian tersebut, Ibrahim dkk, menjelaskan bahwa peserta didik yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika peserta lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Untuk itu setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Peserta didik yang telah bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.⁹

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan antara lain; dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; peserta didik lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah; peserta didik lebih aktif dalam diskusi; peserta didik dapat menghormati, pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu berfikir kritis dengan mengajukan pertanyaan, selain itu menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif dan efektif.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD diharapkan akan mengubah hasil belajar siswa lebih baik, serta dapat meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran

⁹ Yulia Yastin, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas IV 12 Mandonga Kota Kendari*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam, Kendari, 2013. h. 3

Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Nurul Hidayah masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran.

1. Siswa cerita bersama temannya dalam kelas.
2. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dilakukan, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Nurul Hidayah sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD?

2. Apakah hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV MIS Nurul Hidayah dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Nurul Hidayah?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun mamfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka

meningkatkan hasil belajar melalui metode kooperatif tipe STAD IV MIS Nurul Hidayah Medan Denai.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk bagian lembaga perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia serta bermamfaat dalam menciptakan kebiasaan-kebiasaan fositif seperti kebiasaan bekerjasama dalam kelompok dan salaing menghargai.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini dapat bermamfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN